

TINJAUAN *ASHABIYYAH* IBNU KHALDUN ATAS KEFANATIKAN SUPORTER PSS
(Studi Kasus Supporter BCS X PSS)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

Imam Taufiq

NIM.19105010063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023/2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1432/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : **TINJAUAN *ASHABIYYAH* IBNU KHALDUN ATAS KEFANATIKAN SUPORTER PSS (Studi Kasus Supporter BCS X PSS)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IMAM TAUFIQ
Nomor Induk Mahasiswa : 19105010063
Telah diujikan pada : Selasa, 20 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I
Rizal Al Hamid, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66e8831ed21a6



Pengaji II

Dr. Mutiullah, S.Fil.I, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66e7f92b43240



Pengaji III

Moh. Arif Afandi, S.Fil.I, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66e82b992a1e1



Yogyakarta, 20 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66cbf888b9e53

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imam Taufiq
NIM : 19105010063
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikir Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Tinjauan Ashabiyah Ibnu Khaldun Atas Kefanatikan Supporter PSS (Studi Kasus Supporter BCS X PSS)**" adalah asli, hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Yogyakarta, 7 Agustus 2024

Yang menulis,



Imam Taufiq
NIM: 19105010063



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen: Rizal Al Hamid, M. Si.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi Sdr. Imam Taufiq
Lamp. :-

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Imam Taufiq
NIM : 19105010063
Program Setudi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : Tinjauan *Ashabiyah* Ibnu Khaldun Atas Kefanatikan Supoter PSS (Studi Kasus Supoter BCS X PSS)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam program studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk ini, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Agustus 2024
Pembimbing

Rizal Al Hamid, M. Si.
NIP. 19861012 201903 1 007

MOTTO

“Sura dira jaya ningrat lebur dening pangastuti”

Setiap keburukan pasti akan kalah dengan kebaikan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan terutama untuk diri saya sendiri, kedua untuk orang tua saya dan juga untuk teman-teman serta pihak-pihak yang sudah membantu saya dalam menyelesaikannya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'aalamin, Segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Tinjauan *Ashabiyah* Ibnu Khaldun Atas Kefanatikan Supporter PSS (Studi Kasus Supporter BCS X PSS)” dengan sebaik mungkin. Shalawat serta salam semoga senatiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini mendapat banyak pertolongan kepada berbagai pihak, yang tanpa mereka, akan sangat sulit dalam menyelesaiannya. Tentunya, peneliti tidak bisa membala atas jasa-jasa yang sudah diberikan. Dengan ini, peneliti ingin mengucapkan beribu terimakasih serta beribu permohonan maaf apabila telah melakukan kesalahan, yang diantaranya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof Al Makin. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof Inayah Rohmaniyah. Kaprodi SAA, Dr. Dian Nur Anna.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag, M. Hum, M.A beserta segenap seluruh jajarannya.
3. Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Bapak Muh. Fatkhan, S.Ag ,M.Hum. selaku dosen yang saya kagumi semasa perkuliahan berlangsung.
4. Bapak Rizal Al Hamid, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang mengarahkan perjalanan skripsi saya hingga tuntas.
5. Segenap Guru, Dosen, dan seluruh karyawan di seluruh lingkungan civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang membekali saya sekian pengetahuan dan wawasan, berikut pengalaman dan arahan, baik semasa aktif perkuliahan maupun di luar kampus.
6. Kepada kedua orang tua saya : Ibu Rubiyanti dan Bapak Darmanto, yang jika bukan karena jasa dan do'a mereka dalam perjalanan hidup saya, saya tidak akan pernah sampai pada titik ini. Juga kepada kakak tercinta Mashud achmadi yang sedikit banyak membantu dalam penyelesaian skripsi saya.
7. Para narasumber, kepada Bapak Oul santoso, kepada Mas Tito, selaku tetua BCS dan kepada kepada Mas Sadat, sebagai perwakilan anggota komunitas *subyoung eagles*, yang telah berkenan berbagi cerita dan pengalaman guna pengambilan data yang peneliti perlukan
8. Kepada teman-teman sesama perjuangan baik di dalam kampus maupun di luar kampus, yang bagaimanapun mereka telah banyak memberi arti yang lebih terhadap hidup dan perjalanan saya sebagai manusia seutuhnya.

9. Kepada *best partner*, teman nangis, teman cerita, dan teman hidup ku Rizki wahyu arifah, yang selalu tulus membantu, mendampingi dan membimbing peneliti dalam pengerjaan skripsi ini, terimakasih untuk kontribusi dan hari hari menyenangkan penuh kasih dan saying yang sudah kamu berikan. Tanpa kamu skripsiku tidak akan selesai secepat ini.
10. Kepada teman-teman peneliti yang telah menjadi partner dalam diskusi, wabil khusus geng paling sangar se surowajan, geng Junubiyah yang di tahun ini 6 anggotanya mampu menyelesaikan skripsi dan wisuda bersama di bulan November nanti.
11. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for, for never quitting, I wanna thank me for always being a giver, And tryna give more than I recieve, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times*

Terakhir tapi tidak kalah penting, saya ingin berterima kasih pada diri saya sendiri, saya ingin berterima kasih pada diri saya karena telah percaya pada diri saya, saya ingin berterima kasih pada diri saya karena telah bekerja keras, saya ingin berterima kasih pada diri saya karena tidak pernah mengambil hari libur, saya ingin berterima kasih pada diri saya karena tidak pernah menyerah, saya ingin berterima kasih pada diri saya karena selalu menjadi pemberi, dan mencoba memberi lebih dari yang saya terima, saya ingin berterima kasih pada diri saya karena mencoba melakukan lebih banyak kebaikan daripada kesalahan, saya ingin berterima kasih pada diri saya karena selalu menjadi diri saya sendiri di setiap waktu.

Dengan ini, semoga ke depannya bisa memberikan sumbangsih dan kontribusi keilmuan. Sekali lagi, jika ada hal-hal yang kurang tepat atau salah, peneliti begitu senang bila ada pihak yang mau mengkritik, menyanggah, serta memberitahukan kekurangannya. Ini tidak lain menjadi sebuah upaya kesungguhan dalam melakukan eksplorasi dalam dinamika ilmu pengetahuan. *Wallahu A'lam*.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 Agustus 2024

Penulis



Imam Taufiq

NIM: 19105010063

ABSTRAK

Kefanatikan suporter sepak bola di Indonesia seperti yang terlihat pada tragedi Kanjuruhan, sering kali menimbulkan bentrok dan kekerasan. Sepak bola, olahraga paling popular yang memiliki sejarah panjang dan menjadi bagian penting dari budaya masyarakat, tidak akan lepas dari tim suporternya. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui konsep *ashabiyah* dari Ibnu Khaldun, dimana ikatan emosional dan sosial membentuk solidaritas yang kuat. Pada penelitian ini, peneliti membahas mengenai kefanatikan suporter sepak bola yang berfokus pada kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS) yang mendukung PSS Sleman. Fenomena ini dianalisis dengan teori *ashabiyah* Ibnu Khaldun, yang menjelaskan bagaimana ikatan emosional dan sosial membentuk solidaritas kelompok. Penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan fanatisme yang terjadi pada suporter PSS tersebut berdasarkan kacamata pemikiran *ashabiyah* Ibnu Khaldun, serta hasil/dampak yang ditimbulkannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data primernya dikumpulkan melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan anggota BCS. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur terkait. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipan, wawancara semistruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses pengumpulan, reduksi, display, verifikasi, dan penarikan Kesimpulan. Dari analisis tersebut, hasilnya menunjukkan bahwa *ashabiyah* berkontribusi dalam membentuk identitas dan solidaritas BCS. Hal tersebut bermakna, bahwasanya konsep *ashabiyah* dari Ibnu Khaldun masih sangat relevan hingga saat ini, contohnya dalam memahami solidaritas dan fanatisme kelompok suporter BCS. Namun, dalam kefanatikan tersebut, tentu tidak lepas dari dampak positif serta negatifnya. Hal ini juga terjadi pada kelompok BCS. Dampak positif yang terjadi, kelompok mampu melakukan hal kreatif dari hasil kefanatikan tersebut. Seperti terciptanya beragam karya dari BCS, mulai dari koreografi, music, buku dll. Timbulnya rasa kasih sayang dan kepedulian baik antar tim maupun kepada klub sepak bola yang didukungnya, juga menjadi dampak positif. Dari rasa tersebut, BCS mampu menyumbangkan alat *fitness* ratusan juta kepada klub kesayangannya itu. Dan masih banyak dampak positif lainnya. Dampak negatif yang terjadi berupa potensi kekerasan dan konflik antar suporter, BCS tidak jarang terlibat didalamnya. Studi ini menegaskan pentingnya memahami dinamika sosial dan emosional dalam kelompok suporter untuk mengatasi tantangan yang timbul dari kefanatikan sepak bola.

Kata kunci: Suporter, Fanatisme, Ashabiyah, Solidaritas Sosial

ABSTRACT

The fanaticism of Indonesian football fans, as seen in the Kanjuruhan tragedy, often leads to clashes and violence. Football, the most popular sport which has a long history and is an important part of society's culture, can't be separated from its supporters. This phenomenon can be explained through Ibn Khaldun's concept of asabiyah, where emotional and social ties form strong solidarity. In this research, the researcher discusses the fanaticism of football supporter, focusing on the Brigata Curva Sud (BCS), the supporter group which supports PSS Sleman. This phenomenon is analyzed using Ibn Khaldun's asabiyah theory, which explains how emotional and social ties form group solidarity. The research aims to explain and describe the fanaticism that occurs among PSS supporter based on the perspective of Ibnu Khaldun's asabiyah theory, and the results/impacts it causes. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach. Primary data was collected through field observations and in-depth interviews with BCS members. Meanwhile, secondary data was obtained from related literature. Data collection techniques include participant observation, semistructured interviews, and documentation. Data analysis is carried out through the processes of collection, reduction, display, verification and drawing conclusions. From the analysis, the results show that asabiyah contributes to forming BCS identity and solidarity. This means that Ibnu Khaldun's concept of asabiyah is still very relevant today, for example in understanding the solidarity and fanaticism of BCS. However, this fanaticism certainly cannot be separated from its positive and negative impacts. This also happened in the BCS group. The positive impact that occurred, that the group was able to do creative things from it. Such as the creation of various works from BCS, like choreography, music, books, etc. The emergence of affection and concern both between teams and for the football clubs they support, has also had a positive impact. From it, BCS was able to donate hundreds of millions of fitness equipment to his favorite club. And there are many other positive impacts. The negative impact that occurs is in the form of potential violence and conflict between another supporters, BCS is often involved in it. This study confirms the importance of understanding the social and emotional dynamics within fan groups to overcome the challenges of football fan fanaticism.

Keywords: Supporter, Fanaticism, Ashabiyah, Social Solidarity

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| COVER | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI | iv |
| MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | ix |
| ABSTRACT | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| E. Tinjauan Pustaka | 5 |
| F. Kerangka Teori | 9 |
| G. Metode Penelitian | 10 |
| H. Sistematika Pembahasan | 14 |
| BAB II | 15 |
| TINJAUAN KONSEP <i>ASHABIYAH</i> IBNU KHALDUN | 15 |
| A. Biografi Ibnu Khaldun | 15 |
| 1. Kehidupan Ibnu Khaldun | 15 |
| 2. Karya-karya Ibnu Khaldun | 16 |
| B. Konsep Pemikiran Ashabiyah Ibnu Khaldun | 19 |
| 1. Lahirnya pemikiran Ashabiyah | 19 |
| 2. Pengertian Ashabiyah | 21 |
| 3. Peran Ashabiyah dalam kehidupan sosial | 23 |
| BAB III | 25 |
| GAMBARAN UMUM MENGENAI SUPORTER PSS (BCS) | 25 |
| A. Supporter PSS | 25 |
| 1. Makna Umum Supporter | 25 |
| 2. PSS dan Suporternya | 27 |

| | |
|---|----|
| B. BCS (Brigata Curva Sud)..... | 30 |
| 1. Sejarah Singkat Berdirinya BCS..... | 30 |
| 2. Profil BCS..... | 32 |
| 3. Manifesto BCS..... | 34 |
| 4. Bentuk Loyalitas Suporter BCS | 38 |
| BAB IV | 45 |
| TINJAUAN ASHABIYAH IBNU KHALDUL ATAS KEFANATIKAN SUPORTER PSS | 45 |
| A. Kesatuan Identitas | 45 |
| B. Dinamika BCS (Kemajuan dan Kemunduran)..... | 46 |
| 1. Era sebelum pandemi | 47 |
| 2. Era Setelah pandemi | 49 |
| C. <i>Ashabiyah</i> dan Dampaknya Bagi BCS..... | 50 |
| 1. Dampak Positif..... | 51 |
| 2. Dampak Negative..... | 60 |
| BAB V | 63 |
| PENUTUP | 63 |
| A. Kesimpulan | 63 |
| B. Saran | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 67 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 71 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kefanatikan suporter sepak bola sampai saat ini, masih menjadi topik atau masalah yang sering di perbincangkan di masyarakat. Terlebih pasca tragedi kanjuruhan yang menewaskan 135 lebih nyawa manusia yang bahkan sampai skripsi ini di tulis keadilan dan kejelasan akan kasus yang menewaska manusia sebanyak itu juga belum menemukan titik terang¹. Tidak bisa di nafikan kejadian seperti kanjuruhan seringkali terjadi di kontestasi sepak bola negri ini, bentrok antar suporter menjadi hal yang lumrah di liga indonesia, bahkan di akar rumput, atau di liga non profesional sekalipun. Seperti pertandingan tarkam atau liga amatir lain, yang berisi suporter berbasis kampung atau desa sekalipun sering terjadi bentrok dan tawuran².

Kejadian kriminalitas seperti ini bisa terjadi karena dalam diri manusia, sebagai mahluk sosial memiliki perasaan dan ikatan satu dengan yang lain, yang akhirnya menimbulkan solidaritas sosial atau *ashabiyah* menurut Ibnu Khaldun. Semakin dalam perasaan dan ikatan manusia kepada teman atau klompok akan menimbulkan kefanatikan buta yang mengakibatkan pengambilan keputusan benar dan salah tidak lagi di sandarkan kepada aspek kebenaran agama, logika dan moral. Hal inilah yang sering dialami oleh suporter suatu klub sepak bola. Logika mereka lumpuh tergerus dan tergantikan oleh kecintaan kepada klub yang mereka bela³.

Sepak bola sendiri merupakan olahraga paling populer di dunia, begitu juga di Indonesia. Dari awal kemunculannya sepak bola sudah menyita banyak perhatian masyarakat. Sejarah lahirnya sepak bola sendiri masih mengudang banyak perdebatan, beberapa dokumen menyebutkan sepak bola sudah ada sejak jaman kekaisaran romawi namun sebagian lainnya menjelaskan bahwa sepak bola pertama kali muncul di dataran Cina atau Tiongkok. Untuk ini Fifa sebagai induk organisasi sepak bola dunia menyatakan bahwa sepak bola lahir di Cina pada zaman dinasti Han pada abad ke dua sebelum masehi. Pada mula nya permainan ini di tujuhkan untuk menjaga stamina para tentara agar tetap terjaga kondisi fisik nya, selain itu permainan ini juga sekaligus menjadi hiburan untuk perayaan ulang taun kaisar Cina. berawal dari sebuah permainan saling menendang dan menggiring sebuah bola, lalu mengarahkannya ke dalam jaring kecil. Permainan ini dinamakan, *tsuchu*. *Tsu* yang berarti menerjang bola dengan kaki dan *chu* adalah bola dari kulit. Atau secara

¹ Nizvi Varra Azqiya, Michael H. Hadylaya, and Nora Adelinda Siregar, “Analisis Isi Kecenderungan Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan pada Portal Berita di Indonesia”, *Jurnal Riset Komunikasi*, vol. 6, no. 2 (2023).

² Titi Yuliana and Indriyanto Indriyanto, “Tawuran di Desa Cikeusal Lor, Cikeusal Kidul, dan Pamedaran Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes”, *Historiografi*, vol. 3, no. 2 (Universitas Diponegoro, 2024).

³ Nurul Huda, *Pemikiran Ibn Khaldun Tentang Ashabiyah* (2008).

bahasa permainan ini bisa di artikan sebagai menendang bola kulit dengan kaki. Permainan serupa juga ditemukan di Jepang dengan nama *kemari*⁴.

Seiring perkembangan jaman sepak bola juga mengalami pembaruan, sepak bola modern atau seperti sepak bola yang kita kenal saat ini, baru ada pada sekitar abad ke 19 di Inggris. Sejak saat itu sepak bola mulai dikenal banyak kalangan dan mulai meluas ke luar wilayah Inggris⁵. Adanya sepak bola modern menjadi fenomena baru di masyarakat, yang akhirnya melahirkan *culture* baru, yaitu *culture* persepakbolaan itu sendiri, dimana suporter menjadi salah satu bagian nya.

Suporter dapat didefinisikan sebagai suatu individu ataupun suatu kelompok yang memberi dukungan dalam suatu pertandingan olahraga⁶. Kata suporter ketika dikaji dalam bahasa teoritis, salah satu fungsinya yaitu mendorong semangat juang pemain yang sedang berlaga. Berdasarkan pada kata *support* yang berarti dukungan. Menurut Chaplin dalam bukunya *Kamus Lengkap Psikologi* “ada dua arti yang penting, pertama *support* adalah mengatakan atau menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Yang kedua *support* adalah memberikan dorongan atau pengorbanan semangat dan nasehat kepada orang lain dalam satu situasi pembuatan keputusan. Suporter memiliki arti yang sama dengan massa dan grup atau kelompok⁷. Ahmadi berpendapat bahwa “grup merupakan kumpulan dari beberapa orang yang memiliki norma tertentu, sehingga melahirkan ikatan kejiwaan dan persamaan tujuan.”⁸

Kebanyakan suporter terbentuk karena tergabung dalam satu wilayah atau satu daerah yang sama, seperti PSS yang berada di Sleman di dukung oleh warganya yaitu penduduk atau masyarakat Sleman, atau dengan PSIM yang berasal dari kota Yogyakarta mayoritas pendukung nya berasal dari kota Yogyakarta. Namun ada juga suporter yang tidak berasal dari satu wilayah yang sama dengan klub yang di dukung nya. Seperti orang Indonesia yang mendukung atau menjadi suporter Manchester United, yang berada di kota Manchester Inggris. Karena pada dasarnya suporter adalah fan atau penggemar. Dan kegemaran ini dapat muncul karena banyak hal, seperti yang di jelaskan oleh Iswandi Syahputra dalam bukunya *pemuja sepak bola*. mengatakan, ada empat alasan yang dapat memicu seseorang untuk menjadi penggemar atau fan dari sebuah klub sepak bola, pertama faktor personal, kedua faktor internal club, ketiga faktor sosial dan yang terahir adalah faktor external⁹.

⁴ Nimas Ayu, “Sejarah Sepak Bola di Dunia dan Indonesia, Awalnya dari Negara Mana?”, *Detik.com* (2023).

⁵ Reki Siaga Agustina, *Buku Jago Sepak Bola* (Ilmu Cemerlang Group, 2020), pp. 4–5.

⁶ Rachmatullah Lutfi Alghaffar and Wiwien Dinar Pratisti, *Perilaku Agresif Pada Suporter Sepakbola* (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

⁷ Chaplin J.P, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Rajawali Press, 2008).

⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007).

⁹ Iswandi Syahputra, *Pemuja Sepak Bola* (Jakarta, 2016).

Adanya fenomena pemberi dukungan atau pengemar ini, dapat muncul karena suatu jalinan sosial atau ikatan emosional yang membangun kesatuan. Dalam konteks ini masyarakat dapat terkumpul karena memiliki jalinan sosial yang sama antara satu dan yang lain¹⁰, yaitu mendukung suatu klub yang sama, yang didalam konteks penelitian ini adalah fanatisme suporter sepakbola, yang bernama Brigata Curva Sud atau BCS. BCS adalah salah satu kelompok suporter pendukung PSS Sleman. PSS Sleman sendiri adalah sebuah klub sepak bola yang berasal dari Sleman, salah satu kabupaten yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Menjadi istimewa dan unik karena klub ini tumbuh dan berkembang tidak hanya karena keterlibatan sponsor atau pemilik dengan dana raksasa, namun juga karena kecintaan fan dan suporternya yang luar biasa untuk menghidupi klub ini¹¹.

Kefanatikan yang dimiliki oleh kelompok suporter ini berujung melahirkan kreatifitas dan ide baru dalam mendukung PSS Sleman. Mandiri menghidupi motto yang dipilih oleh toko *merchandise* BCS, atau Sleman fan menyebutnya dengan CSS atau Curvasud Shop, toko *merchandise* yang pengalokasian royaltinya masuk ke klub PSS Sleman, dengan ini sekaligus BCS juga berperan aktif dalam mendukung finansial klub secara langsung melalui program sponsor¹². Tidak hanya mendukung secara finansial, BCS juga membuat atau mengcover chant atau lagu untuk mendukung tim kesebelasan PSS Sleman saat berlaga. Bahkan tidak hanya membuat lagu, kreatifitas kelompok ini juga tercurahkan melalui koreografi yang mereka buat, koreo ini biasanya berbentuk mozaik atau simbol-simbol lain tentang PSS Sleman yang memiliki tujuan atau maksud untuk memberi semangat dan dukungan kepada pemain PSS Sleman sekaligus dapat menurunkan mental pemain lawan dengan atmosfer dan chant yang kelompok ini lakukan. Melakukan aksi koreo dan chant yang melibatkan ribuan orang dalam satu tribun stadion adalah bukan pekerjaan mudah, namun karena adanya solidaritas sosial yang sama dan tekad yang sama untuk mendukung PSS Sleman, maka selain ke kreatifitas, kelompok ini juga melahirkan kompakkan¹³.

Aksi aksi BCS ini juga telah terdengar hingga ke manca negara, banyak media asing meliput kekompakkan dan kefanatikan BCS dalam mendukung PSS Sleman, bahkan COPA90 salah satu media olahraga terkemuka dari luar negri menobatkan BCS sebagai ultras terbaik se Asia pada tahun 2017¹⁴.

Adanya fenomena yang penulis jabarkan diatas juga disebut sebagai *ashabiyah* oleh Ibnu Khaldun. Dalam konteks ini masyarakat dapat terkumpul karena memiliki jalinan sosial yang sama antara satu dan yang lain, yaitu mendukung suatu klub yang sama. Sehingga pada kasus ini penulis

¹⁰ Ibnu Khaldun, "Mukaddimah", *Khazanah Intelektual Islam* (1994).

¹¹ Rudi Bastam, "Mendunia, Ini 6 Fakta Mengagumkan tentang Pendukung PSS Sleman", *IDN Times* (2022).

¹² *Ibid.*

¹³ "Media Asing Puji Setinggi Langit Koreografi Suporter PSS", *CCN Indonesia* (2023).

¹⁴ "BCS Sleman Jadi Ultras Terbaik di Asia", *Bola.Net* (2017).

akan menjelaskan fenomena yang terjadi di masyarakat tentang adanya fanatisme dengan kacamata atau tinjauan pemikiran *ashabiyah* dari Ibnu Khaldun. Dalam konteks ini adalah fanatisme pada suporter sepak bola BCS yang mendukung klub sepak bola PSS Sleman.

Mengingat kefanatikan bisa mengarah ke negatif dan positif¹⁵, penulis juga ingin melihat hal-hal apa yang menjadikan kefanatikan tersebut ada dalam kelompok BCS. Serta penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai persaudaraan yang erat di BCS sehingga berpengaruh pada ikatan sosial solidaritas dan hal-hal positif lain, seperti menjadi sumber motivasi dan pemicu inovasi bagi para pengikutnya. Atau bahkan mungkin kefanatikan negatif seperti adanya tawuran yg terjadi antara suporter BCS dengan kelompok suporter lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan kacamata pemikiran *ashabiyah* Ibnu Khaldun, fanatisme seperti apa yang terbangun pada tubuh suporter PSS?
2. Apa hasil yang di timbulkan dari kefanatikan suporter PSS Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka dapat disimpulkan tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk menjelaskan dan mendeskripsikan fanatisme yang terjadi pada suporter PSS berdasarkan kacamata pemikiran *ashabiyah* Ibnu Khaldun.
2. Untuk menjelaskan hasil yang didapat dari kefanatikan suporter PSS

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini yaitu :

- a. Menambah pengetahuan tentang teori sosial *ashabiyah* Ibnu Khaldun.

¹⁵ Huda, *Pemikiran Ibn Khaldun Tentang Ashabiyah*.

- b. Menjelaskan tentang kefanatikan suporter, dari sudut pandang suporter itu sendiri, sehingga diharapkan mampu mengubah dan memberi sedikit pengertian kepada masyarakat tentang kefanatikan suporter yang sering di lihat sebagai hal negatif.
 - c. Berharap dapat menjadi tambahan rujukan pada penelitian selanjutnya terutama terkait tema utama dalam penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
- a. Untuk peneliti, diharapkan dapat menjadi pintu gerbang untuk penulis dalam rangka menelusuri wawasan baru mengenai kefanatikan suporter sepak bola dari kacamata *ashabiyah* Ibnu Khaldun.
 - b. Untuk masyarakat, diharapkan dapat menambah wawasan dan rujukan terkait kefanatikan suporter sepak bola dari kacamata *ashabiyah* Ibnu Khaldun, sehingga merubah sudut pandang negatif masyarakat mengenai suporter.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berguna menjadi gambaran dan rujukan penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan tema yang akan diteliti. Memberi ruang lingkup kajian dan mengarahkan fokus penelitian yang setema. Mengkaji beberapa penelitian sebagai refensi yang berkaitan dengan tema. Peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang menjadi sumber rujukan atau refensi untuk penelitian yang akan diteliti, diantaranya:

1. Skripsi yang di tulis oleh Dimas Nur Wakhid dari program studi psikologi Universitas Widya Dharma Klaten berjudul “*Makna Fanatisme Supporter Sepak Bola Persis Solo*”¹⁶ penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui makna fanatisme pada suporter sepak bola Persis Solo. Dari penelitian yang dilakukan Dimas Nur Wahid ini mendapatkan kesimpulan bahwa suporter Persis Solo menunjukkan wujud fanatisme nya untuk memenui kebutuhan afeksi dan emosi akan tim Persis Solo. Hal ini disebabkan karena klub kesayangan mereka mendapatkan hasil yang tidak memuaskan. Mereka mengira dan menganggap bahwasanya kehidupan sepak bola selalu bersifat dinamis. Tim yang selalu berada di peringkat paling atas bisa saja menjadi tim yang berada di bawah, begitu juga sebaliknya. Skripsi yang ditulis oleh Dimas Nur Wakhid ini memiliki kesamaan objek matrial dengan penelitian yang akan di teliti yakni tentang suporter sepak

¹⁶ Nur Wakhid Dimas, *MAKNA FANATISME PADA SUPPORTER KLUB SEPAK BOLA PERSIS SOLO* (Universitas Widya Dharma Klaten, 2020).

bola. Sedangkan perbedaannya penelitian ini merupakan penelitian yang di tulis dalam sudut pandang program sosiologi sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sudut pandang filsafat.

2. Skripsi yang ditulis oleh Dwiki Hadi Arafat dari program studi Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Suporter Ideal : Studi Strategi Komunitas Brigata Curva Sud Dalam Membentuk Karakter Suporter Ideal di Pss Sleman*”.¹⁷ penelitian ini meneliti tentang konsep suporter ideal menurut komunitas Suporter Brigata Curva Sud yang menunjukan beberapa hasil penelitian. Pertama, bahwa Brigata Curva Sud (BCS) tidak hanya mendukung tim kesayangan hanya dengan triakan dan dukungan moril di stadion namun BCS juga menyumbang dana atau mensuport finansial tim secara langsung dengan menjadi salah satu seponsor untuk PSS Sleman, tidak hanya itu BCS juga mengambil peran dan sikap kritis terhadap manajemen dan tim PSS Sleman. Kedua, strategi membentuk karakter anggota dapat di implementasikan dalam enam strategi yakni, edukasi, forum, keteladanan, pembiasaan, keagamaan dan hukuman. Ketiga, hasil pembentukan karakter ini menghasilkan lima dampak yaitu, menghasilkan rasa empati, control diri rasa hormat, peduli dan toleransi. Skripsi yang ditulis oleh Dwiki Hadi Arafat ini memiliki kesamaan objek matrial dengan penelitian yang akan di teliti yakni tentang suporter PSS Sleman. Sedangkan perbedaannya penelitian ini merupakan penelitian yang di tulis dalam sudut pandang program studi dakwah dan komunikasi sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sudut pandang program studi filsafat.
3. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Kamal dari program studi sosiologi Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “*Perilaku Dukungan Supporter Sepak Bola Indonesia : Studi Kasus Pada Barisan Supporter Persijap Sejati (Banaspati)*”.¹⁸ penelitian ini meneliti tentang perilaku suporter Banaspati dalam mendukung Persijap, dan dengan penelitian yang sudah diselesaikan oleh peneliti mengasilkan kesimpulan, pertama memberi dukungan langsung dengan mengadiri setiap laga Persijap. Kedua dukungan tidak langsung yakni dengan

¹⁷ Dwiki Hadi Arafat, “*Suporter Ideal : Studi Strategi Komunitas Brigata Curva Sud Dalam Membentuk Karakter Suporter Ideal di Pss Sleman*” (Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga, 2019).

¹⁸ Ahmad Kamal, *Perilaku Dukungan Supporter Sepakbola Di Indonesia Studi Kasus pada Barisan Supporter Persijap Sejati (Banaspati)* (2014).

mengadakan nonton bareng ketika Persijap melakoni laga tandang. Selain itu juga ada aksi sosial lain yang sifatnya tidak langsung, seperti penggalangan dana untuk korban bencana alam dan penggalangan dana untuk membantu keuangan Persijap saat dalam kondisi krisis keuangan. Dalam penelitian ini peneliti juga menemukan lima alasan yang mempengaruhi Banaspati dalam mendukung Persijap. Pertama faktor lingkungan sosial. Kedua karena sosok atau figure yang memiliki karisma seperti sesepuh, panutan atau bahkan karena pemain dan pelatih yang tergabung dalam tim Persijap. Ketiga faktor daerah (primordialesme) atau local pride. Keempat faktor psikologis (mencari hiburan) Kelima faktor ekonomi (harga tiket terjangkau). Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Kamal ini memiliki kesamaan objek material dengan penelitian yang akan diteliti yakni tentang suporter sepak bola. Yang sedikit membedakan adalah suporter sepak bola yang diteliti kali ini berasal dari Jepara, sedangkan suporter sepak bola yang akan diteliti berasal dari Sleman. Perbedaan lainnya penelitian ini merupakan penelitian yang ditulis dalam sudut pandang program sosiologi sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sudut pandang filsafat.

4. Skripsi yang ditulis oleh Nurhayati dari program studi pemikiran politik islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul "*Konsep Ashabiyah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Dikota Bandar Lampung (Analisa Pemikiran Ibnu Kaldun)*".¹⁹ Skripsi ini meneliti tentang peranan *ashabiyah* dalam hubungan NU dan PKB yang masih dalam satu entitas yang sama. Selama perjalannya, hubungan NU dan PKB mengalami naik turun dan goncangan-goncangan sehingga membuat kekompakkan dan solidaritas terganggu. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dinamika hubungan NU dan PKB di Kota Bandar Lampung dengan menggunakan konsep *ashabiyah* dari ibnu khaldun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, kasih sayang dan cinta NU terhadap PKB di Kota Bandar Lampung sangatlah dibutuhkan, hubungan antara PKB dengan NU sangat menentukan perolehan suara PKB. Teori *ashabiyah* dari Ibnu Khaldun, menyebutkan bahwa *ashabiyah* yang kuat akan melemah seiring berjalananya waktu dengan diiringi perubahan sosial di masyarakat. Teori tersebut berdasarkan hubungan antara PKB dan NU di Kota Bandar Lampung, *ashabiyah* yang terjadi pada internal kelompok yaitu NU terhadap PKB mengalami penurunan, tidak semua warga NU menyampaikan aspirasi politiknya melalui PKB, tetapi juga ada sebagian warga

¹⁹ N. Nurhayati, *Konsep Ashabiyah Partai Kebangkitan Bangsa (Pkb)* (2020), <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/9796>.

NU lebih memilih partai lain di luar PKB. Skripsi yang ditulis oleh Nurhayati ini memiliki kesamaan objek formal dengan penelitian yang akan di teliti yakni tentang *ashabiyah* oleh Ibnu Khaldun. Sedangkan perbedaannya penelitian ini merupakan penelitian yang di tulis dalam sudut pandang studi pemikiran politik islam sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sudut pandang filsafat.

5. Skripsi yang di tulis oleh Aufa Abdillah Ashofa dari program studi Sejarah Peradaban Islam Institut Agama Islam Negri Syekh Nurjati Cirebon yang berjudul “*Akar Konsep Nasionalisme : Teori Ashabiyah Ibn khaldun Dalam Kitab Muqaddimah*”.²⁰ Tujuan penelitian ini ialah mengkaji mengenai hubungan antara konsep nasionalisme dengan ‘*Ashabiyah* Ibnu Khaldun. Ibnu Khaldun menyebutkan, *Ashabiyah* adalah unsur penting dalam membangun kesadaran nasional, terutama pada negara. Negara akan mudah runtuh karena tidak memiliki ikatan solidaritas yang kuat untuk saling bekerjasama, pengertian, bahu membahu, membangun sikap peduli guna mempertahankan keutuhan negara, begitupun dengan nasionalisme. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Ashabiyah* mempunyai hubungan erat dengan nasionalisme karena keduanya merupakan alat pemersatu dalam mempertahankan negara, suatu perjuangan dan pengorbanan untuk negara. Sangatlah relevan dengan unsur unsur konsep *Ashabiyah* yakni rasa solidaritas atau kohesi sosial di antara anggota satu kelompok (negara) yang diperoleh dari kesadaran bahwa mereka berasal dari suku (bangsa) yang sama, berjuang mempertahankan keutuhan negaranya. Skripsi yang ditulis oleh Aufa Abdillah Ashofa ini memiliki kesamaan objek formal dengan penelitian yang akan di teliti yakni tentang *ashabiyah* oleh Ibnu Khaldun. Sedangkan perbedaannya penelitian ini merupakan penelitian yang di tulis dalam sudut pandang studi sejarah peradaban islam sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sudut pandang filsafat.

Setelah menelaah beragam pustaka (literature) yang berkaitan, sejauh ini penulis tidak menemukan adanya kesamaan penelitian yang akan dilakukan penulis. jika berdasarkan studi literature di atas, maka penelitian Tinjauan *Ashobiyyah* Ibnu Khaldun Atas Kefanatikan Suporter PSS (Studi Kasus Suporter BCS X PSS) ini belum pernah dibahas oleh para akademisi

²⁰ Aufa ‘Abdillah Ashofa, *Akar Konsep Nasionalisme : Teori Ashabiyah Ibn khaldun Dalam Kitab Muqaddimah*, no. 8.5.2017 (2022), pp. 2003–5.

sebelumnya. Maka dari itu, penulis memutuskan untuk menggali komunitas suporter BCS lebih dalam. Dan ditambah dengan menggunakan tinjauan *Ashabiyah* Ibnu Khaldun sebagai landasan pemikiran, kiranya penelitian ini akan menarik untuk dikaji.

F. Kerangka Teori

Kerangka Teori menjadi pisau analisis yang digunakan dalam penelitian ilmiah dan menyatukan hasil analisis data dan fakta secara empiris kemudian dijabarkan untuk mempermudah pemahaman keseluruhan fenomena yang diamati dan diteliti²¹. Penelitian ini menggunakan teori *ashabiyah* dari Ibnu Khaldun dalam mendefinisikan fakta sosial yang terjadi. Teori teori *ashabiyah* diambil dari buku *Mukadimah* yang di tulis langsung oleh Ibnu Khaldun. Selain dari buku *Mukhadimah*, teori *ashabiyah* juga diambil dari penelitian penelitian terdahulu seperti jurnal, skripsi dan tesis. Ibnu Khaldun dalam pandangan nya tentang *ashabiyah* membagi menjadi dua pengertian, pertama bermakna positif dengan menunjuk pada konsep persaudaraan (brotherhood) dan kedua bermakna negatif, yaitu menimbulkan kesetiaan dan berujung fanatisme membawa yang tidak didasarkan pada aspek kebenaran²².

Asumsi mengenai teori *ashabiyah* dan keterkaitannya dengan fanatismenya suporter sepakbola dalam konteks penelitian ini adalah BCS, suporter PSS Sleman sebagai sampel penelitian. BCS disini menunjukan gejala yang sama seperti yang dijelaskan Ibnu Khaldun tentang *ashabiyah*. Lebih spesifik nya adalah BCS membuktikan teori *ashabiyah* itu sendiri dengan menujukan siklus atau fenomena sosial yang mereka alami atau lakukan.

Dalam konteks negatif atau fanatismenya suporter sepakbola dalam bukunya *Mukaddimah*, menuliskan, berbagai macam pertempuran dan perang tidak pernah berhenti dan terjadi pada manusia sejak Allah menciptakannya. Asal mula terjadinya perang ialah karena adanya keinginan sebagian manusia untuk menghancurkan sebagian yang lain. Masing-masing dari mereka didukung oleh *Ashabiyahnya*. Apabila karena itu mereka telah saling mengejek dan kedua kelompok telah bersepakat yang satu ingin menghancurkan dan yang lain ingin mempertahankan diri maka terjadilah perang. Perang adalah hal biasa pada manusia, yang tak satu pun bangsa atau generasi terhindar darinya. Penyebab keinginan menghancurkan ini kebanyakan karena empat hal, yaitu: penganiayaan, kemarahan karena Allah dan agama-Nya, ketersinggungan atau persaingan, kemarahan demi membela kekuasaan dan usaha untuk mempertahankannya²³.

²¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: suatu pengantar* (Raja Grafindo Persada, 1986), p. 25.

²² Huda, *Pemikiran Ibn Khaldun Tentang Ashabiyah*.

²³ Khaldun, "Mukaddimah", p. 749.

Seperti sudah diramalkan fenomena ini menjadi kenyataan dalam tubuh klompok suporter PSS. Kefanatikan mebawa mereka kedalam banyak konflik atau gesekan atar suporter yang bahkan tak jarang menelan korban nyawa²⁴.

Dalam konteks positif *ashabiyah* atau ikatan sosial ini dapat menumbuhkan persaudaraan antar satu dengan yang lain. Menurut Ibnu Khaldun, suatu suku atau klompok mungkin dapat membentuk dan memelihara suatu negara apabila suku itu memiliki sejumlah karakteristik sosial tertentu, yang oleh Ibnu Khaldun disebut dengan *Ashabiyah*²⁵. Karakteristik sosial atau ikatan sosial yang kuat juga dapat di temukan dalam klompok suporter PSS, terbukti dengan kekompakan dan kreativitas mereka. Klompok suporter ini dinobatkan menjadi ultras terbaik pada taun 2017 oleh copa90²⁶.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian sebagai mekanisme kerja yang digunakan dalam memahami fokus kajian yang menjadi kerangka berfikir dalam menyusun penelitian sesuai bidang ilmu pengetahuan yang digunakan²⁷. Bagian pada metode penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data. Beberapa prosedur dalam metode penelitian menjadi data yang akan mendukung kebenaran dan kevalidan sebuah penelitian dalam menyusun fakta ilmiah. Metode yang akan digunakan dalam penelitian yang berjudul Tinjauan *Ashabiyah* Ibnu Khaldun atas Kefanatikan Suporter PSS (Studi Kasus Suporter BCS X PSS) merupakan prosedur dalam tata cara penyusunan penelitian sehingga penelitian akan tersusun menjadi lebih sistematis.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan bentuk jawaban dari rancangan rumusan masalah sehingga butir pertanyaan disesuaikan dengan jenis penelitian yang digunakan²⁸. Model penelitian lapangan (field research) menggunakan metode kualitatif dengan mengambil data dari fakta yang terjadi pada aktivitas suporter PSS Sleman. Penelitian mengenai tinjauan *ashabiyah* Ibnu Khaldun terhadap suporter PSS ini merupakan penelitian yang akan lebih

²⁴ kompas, *Kronologi Suporter PSS Sleman Tewas Dikeroyok Usai Menonton Pertandingan Bola di Stadion Maguwoharjo* (2022), <https://yogyakarta.kompas.com/read/2022/08/28/161625778/kronologi-suporter-pss-sleman-tewas-dikeroyok-usai-menonton-pertandingan?page=all#>.

²⁵ Khaldun, "Mukaddimah", p. viii.

²⁶ Tribeindonesia, *Brigata Curva Sud 1976: The Best Ultras in Asia versi Copa90* (2017), <https://football-tribe.com/indonesia/2017/02/18/bcs-1976-best-ultras-asia-versi-copa90/>.

²⁷ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (SUKA-Press, 2018).

²⁸ Andi Prastowo, "Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian", *Jogjakarta: Ar-ruzz media*, vol. 43 (2011), p. 205.

relevan dengan penulisan deskriptif sehingga tidak diukur dalam statistik. Metode kualitatif lebih mengarah pada abstraksi yang tidak konkret. Menurut Husserl dalam konsep fenomenologi terdapat beberapa hal yang dapat diamati yaitu kesadaran manusia, teori simbol, dan makna dalam perilaku manusia²⁹. Sehingga metode ini relevan dengan penelitian yang akan dituliskan

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data yang dijadikan sebagai sumber pertama dalam pengambilan data dan menjadi data yang paling reliabel, diambil melalui pengamatan dan kejadian secara langsung di lapangan³⁰. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan secara langsung kepada komunitas suporter BCS melalui pengamatan aktivitas BCS saat memberi dukungan kepada PSS Sleman, serta wawancara mendalam terhadap narasumber terpercaya yang dapat diuji kredibilitasnya untuk bisa mewakili atau bersuara tentang BCS sebagai perwakilan subjek dan pelaku terhadap permasalahan yang akan diteliti. Observasi lapangan dan wawancara secara langsung menjadikan tingkat keakuratan dan validitas data lebih akurat.

b. Data Sekunder

Data yang dijadikan sebagai data pendukung keautentikan penelitian sumber pertama menjadi sumber kedua dan seterusnya. Data sekunder diperoleh melalui *literature research* berupa buku-buku, skripsi, tesis, disertasi, jurnal-jurnal yang sesuai dengan tema dalam kajian yang sedang diteliti. Data sekunder menjadi data yang memperkuat refrensi dan gagasan dalam penelitian³¹.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi muncul dalam sejarah penelitian ilmiah sebagai bentuk dari berkembangnya peradaban ilmu pengetahuan yang semakin maju yang didapat berdasarkan fenomena fakta sosial secara empiris. Menurut Prabandari Manusia sebagai individu

²⁹ Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, p. 75.

³⁰ Prastowo, “Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian”, pp. 204–5.

³¹ *Ibid.*, p. 205.

dengan segala keingintahuannya terhadap peristiwa, realita sosial dan kehidupan disekitarnya membutuhkan prosedur ilmiah dalam melakukan kajian yang lebih sistematis. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan observasi kualitatif sehingga peristiwa yang terjadi bersifat naturalistic³². Teknik observasi partisipan merupakan teknik observasi yang akan digunakan oleh peneliti.

Observasi yang melibatkan peneliti untuk terjun langsung dalam objek penelitian, pengamatan melalui tinjauan secara langsung ke lapangang, berperan aktif dan ikut merasakan dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh kelompok yang sedang diteliti. yaitu pada komunitas suporter BCS. Penulis mengamati serta menganalisis setiap aktivitas dan praktek pemberian suport atau dukungan terhadap PSS Sleman di dalam maupun di luar stadion, dan aktivitas kehidupan para suporter anatara satu dan yang lain guna mengamati interaksi sosial para suporter yang menghasilkan interaksi sosial dan solidaritas sosial yang dapat terjalin hingga saat ini

b. Wawancara

Wawancara menjadi proses pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan sesuai pedoman wawancara yang berkaitan terhadap tema kepada informan yang terkait melalui tanya jawab secara langsung untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai kajian yang diteliti³³. Jenis wawancara mendalam (in dept interview) dalam penelitian ini menggunakan wawancara semistruktur yaitu tujuannya meminta pendapat dan menggali ide-ide yang diutarakan oleh informan dengan masih menggunakan pedoman pertanyaan dalam wawancara kemudian peneliti harus memfokuskan perhatiannya, mendengarkan dan mencatat informasi-informasi penting yang telah dikemukakan informan³⁴.

Fokus dari penelitian ini berada pada kefanatikan komunitas suporter BCS. Maka narasumber yang dipilih merupakan angota dari komunitas suporter tersebut. Penelitian ini menggunakan metode wawancara semistruktur secara mendalam sehingga peneliti dapat mengambil ide pemikiran atau pandangan BCS secara langsung melelui narasumber yang sudah di pilih

³² Hasyim Hasanah, “Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)”, *At-Taqaddum*, vol. 8, no. 1 (Quality Assurance Institute (LPM) State Islamic University Walisongo Semarang, 2017), p. 23.

³³ Prastowo, “Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian”, p. 212.

³⁴ DAFTAR KEPUSTAKAAN, “Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Bandung: Alfabeta, 2013”, *Jurnal JPM IAIN Antasari Vol*, vol. 1, no. 2 (2014), p. 318.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi berguna sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara menjadi sumber data untuk menafsirkan dan memperkuat bukti data yang diambil. Bentuk bentuk beberapa dokumentasi seperti arsip-arsip, peninggalan tertulis, catatan biografi, foto, dan lain lain³⁵. Pada penelitian ini dokumentasi berbentuk foto aktivitas mendukung BCS kepada PSS Sleman di dalam tribun dan diluar tribun stadion dimana foto dapat menjadi sebuah bukti kejadian atau tindakan yang menjadi gambaran dalam peristiwa, yang terkait dengan penelitian yang akan di teliti. selain foto penulis juga akan mencatat dan merekam informasi dari narasumber untuk memudahkan penulis dalam mengolah data.

4. Teknik Analisis Data

a. *Collecting Data*

Collecting Data merupakan proses pengumpulan data yang didapatkan dari pencarian data lapangan berdasarkan sumber yang konkret. Pada jenis data kualitatif teknik analisis data tidak harus dilakukan setelah semua data terkumpul karena jenis data kualitatif bersifat fleksibel sehingga dapat dilakukan bersamaan ketika menganalisis data. Berbeda dengan data kuantitatif yang mengharuskan terkumpulnya semua data sebelum menganalisis data.

b. Reduksi Data

Proses penyeleksian, pemfokusan dan pemilahan data abstrak dari catatan yang diperoleh dari observasi lapangan. Menyeleksi semua data sesuai tujuan penelitian yang diteliti dengan memilah-milah data dari fakta yang diperlukan dan yang tidak diperlukan. Proses pemilahan data memperpendek atau meringkas fakta dari informasi data yang diperlukan. Proses reduksi data akan memperpendek, mempertegas, dan memfokuskan data dan membuang hal yang tidak diperlukan. Sehingga data akan lebih relevan dengan rumusan masalah penelitian dan fokus pada kajian yang diteliti

c. Display Data

Display data merupakan proses mengaitkan hubungan antar fakta tertentu menjadi data, dan mengaitkan data satu dengan data lain. Menunjukkan hubungan data yang lebih sistematis dengan penyajian data berbentuk bagan, diagram, tabel atau skema. Sehingga bentuk deskripsi penyajian data menghasilkan informasi lebih jelas, konkret dan mudah dipahami oleh pembaca.

³⁵ Prastowo, "Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian", p. 226.

d. Verifikasi

Proses verifikasi data dilakukan ketika telah dimulainya tahap penafsiran (interpretasi) terhadap data, sehingga data yang telah dikelompokkan memiliki makna. Proses penafsiran data dilakukan dengan cara membandingkan, pencatatan pola dan tema, pengelompokan dan pembandingan hasil interview data yang diperoleh dari narasumber dan observasi. Tahap penafsiran data merupakan penjelasan dan jawaban dari inti permasalahan yang dideskripsikan oleh latar belakang dan menjawab pertanyaan rumusan masalah yang memberikan pemahaman mengenai permasalahan dalam fakta sosial yang terjadi dan dikaitkan pada kerangka teoritis yang digunakan

e. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan menjadi akhir dari kegiatan penelitian yang disusun melalui pengelolaan data. Tahap analisis yang berisi reduksi data, display data, dan verifikasi data. Lalu diolah menjadi seperangkat makna yang memiliki bukti yang konkret dan akan digunakan sebagai kesimpulan penelitian. Selanjutnya kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara akademik oleh peneliti³⁶.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah pembagian pokok-pokok dalam penelitian. Pada penelitian ini, dalam memudahkan gambaran secara sistematis, berurutan dan analitis, penulis mengklasifikasi dan menjabarkan pada setiap bab dari I sampai V, sebagai berikut:

BAB I berisi mengenai gambaran umum yang mencakup daftar isi, abstrak, pendahuluan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan masalah, , tinjauan pustaka/landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang pendeskripsian umum mengenai objek penelitian sebagai landasan teori, yang kemudian dikesinambungkan dengan deskripsi pengertian teori *ashabiyah* dari Ibnu Khaldun secara umum.

BAB III berisi mengenai penjabaran yang mencakup latar belakang terbentuknya BCS dan penjabaran manifesto BCS yang menjadi pedoman BCS untuk mendukung PSS SLEMAN

BAB IV meliputi pembahasan mengenai teori *ashabiyah* dan relevansinya terhadap kefanatikan BCS

BAB V berisi penutup penelitian, yaitu kesimpulan dan juga saran.

³⁶ Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, pp. 125–128.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk meninjau pemikiran *ashabiyah* dari Ibnu Khaldun serta relevansi dan permasalahannya terhadap kondisi dan situasi saat ini, dengan mengambil objek penelitian dari suporter PSS Sleman/ BCS. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana konsep teori *ashabiyah* atau solidaritas kelompok diterapkan oleh para suporter dalam mendukung tim sepak bola mereka, serta dampak yang ditimbulkan dari jalinan *ashabiyah* ini terhadap dinamika yang terjadi dalam diri kelompok suporter tersebut. Peneliti memfokuskan penelitian pada rumusan masalah yang mencakup tinjauan terhadap pemikiran *ashabiyah* Ibnu Khaldun dan dampaknya terhadap kelompok suporter BCS. Berdasarkan hasil dan analisis yang peneliti dapatkan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Pertama, data dan hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa *ashabiyah* memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk solidaritas dan identitas kelompok suporter BCS. Seperti fakta yang terjadi, kelompok sosial suporter ini terbentuk secara alami karena kesamaan rasa, maksud dan tujuan para anggotanya untuk mendukung PSS Sleman. Hal ini menjadikan BCS memiliki rasa persaudaraan dan solidaritas yang kuat antar sesama anggotanya dan menyimpan fanatisme atau rasa yang dalam terhadap klub PSS Sleman. Bahkan tidak hanya terjadi pada kelompok suporter BCS yang di Sleman saja, namun anggota BCS yang berada di daerah lain seperti Surabaya, juga memperlihatkan solidaritas dan kefanatikannya. Hal ini dapat terbentuk karena kesamaan budaya dan identitas. Walaupun secara genetika, orang-orang Surabaya tidak memiliki ikatan kelokalan kepada Sleman, namun karena kesamaan budaya atau memiliki ketertarikan kepada budaya yang sama, orang-orang Surabaya yang terlambat jauh jaraknya dengan Sleman, dapat tersatu dalam suatu ikatan *ashabiyah* sebagai bagian dari kelompok pendukung PSS Sleman. Faktor ini juga menjadi penguatan teori Ibnu Khaldun, bahwa *ashabiyah* dapat terbentuk karena kesamaan budaya dan identitas. Berdasarkan penemuan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep *ashabiyah* dari Ibnu Khaldun masih relevan dan dapat digunakan untuk memahami fenomena kefanatikan suporter sepak bola dalam konteks modern.

Masih dalam lingkup yang sama, seperti yang di katakan Ibnu Khaldun, *ashabiyah*/ solidaritas sosial memiliki periode masa dan batasan batasan tertentu. Semakin menurunnya *ashabiyah* pada suatu kelompok, maka kekuatan, kekompakan dan solidaritas kelompok tersebut juga akan semakin berkurang. Hal ini juga sempat terjadi pada kelompok suporter BCS pada masa *pandemic era*/ pada saat terjadinya wabah Covid-19. Masa pandemi yang banyak diisi dengan kegiatan online karna pembatasan sosial, membuat banyak anggota baru BCS yang hanya sekedar *fomo* atau ikut ikutan karena arus informasi dan tren sosial media, seperti video pendek yang

beredar di Tiktok maupun Twitter. Menjadikan mereka asal masuk dan ikut mendukung PSS tanpa mengetahui *rules* atau peraturan dan manifesto yang ada dalam BCS. Hal ini menjadi penyebab turunnya mutu BCS dalam mendukung PSS Sleman di stadion. Banyak anggota baru yang hanya sekedar menonton tanpa bernyanyi, dan tidak memberikan dukungan total atau berlebih sesuai kultur *ultra* yang dianut BCS. Penurunan mutu kelompok suporter BCS ini dimulai saat pandemi Covid-19, karena pembatasan sosial yang ada menghambat terbentuknya ikatan dan jalinan sosial seperti semestinya.

Kedua, Jalinan *ashabiyah* di dalam kelompok suporter BCS menghasilkan dua dampak terhadap dinamika internal mereka. Solidaritas yang kuat di antara anggota kelompok ini menghasilkan dampak positif dan negatif. Dari sisi positif, kuatnya jalinan *ashabiyah* menjadikan mereka bersatu, saling membantu dan menciptakan kekuatan gerakan kolektif yang luar biasa. Menghasilkan dukungan yang solid dan menciptakan atmosfer yang penuh semangat. Namun, di sisi lain, kuatnya ikatan *ashabiyah* ini juga membawa mereka ke dalam sebuah ikatan semu yang dapat mengaburkan nilai-nilai kebenaran moral dan agama. Fanatisme yang berlebihan terkadang dapat mengarahkan pada perilaku yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran, sehingga menciptakan konflik yang merugikan.

Beberapa dampak positif dari jalinan *ashabiyah* yang ada dalam diri BCS dapat terlihat dalam berbagai pencapaian mereka. BCS pernah dinobatkan sebagai Ultras Terbaik se- Asia oleh Copa90, sebuah penghargaan yang menunjukkan pengakuan atas dedikasi dan semangat mereka dalam mendukung PSS Sleman. Mereka juga memecahkan rekor sebagai suporter pertama yang memberikan sumbangan alat *fitness* kepada klub sepak bola, menunjukkan komitmen mereka dalam mendukung klub secara fisik dan material. Selain itu, BCS juga menghasilkan berbagai karya di luar dunia sepak bola, seperti karya tulis, seni, musik, dan menyelenggarakan berbagai event. Karya-karya ini menunjukkan kreativitas dan kekuatan kolektif mereka. Melalui berbagai aktivitas kreatif ini, BCS menunjukkan komitmen dalam mendukung klub sepak bola dan membuktikan bahwa dukungan terhadap klub tidak hanya dapat terjadi di stadion, tetapi juga bisa melalui berbagai kegiatan di luar stadion. BCS juga menjadi wadah solidaritas sosial, yang terlihat melalui berbagai sumbangan dan donasi kemanusiaan yang mereka lakukan. Tindakan-tindakan ini juga mencerminkan kepedulian mereka terhadap masyarakat luas, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya berfokus pada sepak bola saja, tetapi juga pada upaya membantu dan mendukung antar sesama, melalui aksi aksi kemanusiaan ini. Inovasi BCS dalam menciptakan UGD (Utang Gadai *Dol*) memperlihatkan solidaritas dan kebersamaan yang kuat di antara mereka. Melalui sistem ini, mereka saling mendukung finansial satu sama lain, menunjukkan bahwa kepedulian dan bantuan antar anggota menjadi prioritas. Inisiatif ini tidak hanya mengatasi masalah keuangan individu, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dalam komunitas dan rasa saling percaya di dalam kelompok. Berbagai dampak positif ini membuktikan bahwa solidaritas yang kuat dapat menciptakan atmosfer

yang baik untuk saling menyayangi, menjaga, dan peduli terhadap sesama, yang akhirnya menghasilkan berbagai pencapaian melalui karya dari hasil kebersamaan tersebut.

Namun, tidak hanya membawa dampak positif, *ashabiyah* juga membawa dampak negatif bagi BCS. Ikatan yang terlalu kuat dalam kelompok suporter ini membawa mereka ke dalam sebuah ikatan emosional semu atau fanatisme buta yang dapat mengaburkan nilai-nilai kebenaran moral dan agama, fanatisme buta seperti ini dapat mengarahkan pada perilaku yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran, sehingga menciptakan konflik yang merugikan dan sering kali memicu terjadinya kerusuhan maupun konflik dengan kelompok suporter lain atau bahkan dengan pihak keamanan. Sejumlah kerusuhan yang melibatkan BCS dengan komunitas suporter lain, seperti dengan PSIS Semarang dan PSIM Yogyakarta, telah tercatat dalam sejarah. Bahkan, beberapa insiden kerusuhan ini telah menyebabkan korban jiwa. Meskipun tidak semua anggota terlibat, beberapa anggota yang terpengaruh fanatisme buta telah memicu kekerasan yang merugikan, menghilangkan nilai-nilai moral, sosial dan agama. Kerusuhan semacam ini sering kali dipicu oleh sentimen antar suporter dan provokasi yang ada. Keterbatasan dan kurangnya kematangan dalam mengelola informasi dan berita juga turut memperburuk situasi, mempertajam emosi yang tidak terkendali yang berakhir merugikan banyak pihak, hingga menelan korban jiwa yang tak berarti/ sia-sia.

B. Saran

Setelah melalui proses kajian dan pembahasan, penelitian ini merupakan bentuk elaborasi mendalam terhadap fenomena yang sedang terjadi saat ini. Mengamati dunia suporter sepak bola yang fanatik menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi peneliti, terutama ketika melihatnya dari perspektif sosial yang menyoroti dampak positif maupun negatif dari kefanatikan tersebut. Peneliti berusaha memahami bagaimana solidaritas dan *ashabiyah* dalam kelompok suporter BCS ini dapat menghasilkan dampak yang beragam. Berdasarkan kesimpulan yang telah dituliskan, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti lainnya. Saran-saran ini diharapkan dapat membantu dalam mengatasi tantangan yang muncul serta meningkatkan pemahaman tentang dinamika sosial di dalam kelompok suporter sepak bola.

Pertama, peneliti menyarankan kepada peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian di bidang yang sama, agar mempertimbangkan penggunaan teori yang berbeda, seperti pengkajian dari perspektif kebudayaan atau keagamaan. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan ide-ide dengan lebih baik, memperkaya analisis dan memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang dinamika suporter sepak bola. Melalui sudut pandang kebudayaan, peneliti lain dapat menggali bagaimana tradisi dan nilai-nilai lokal mempengaruhi perilaku suporter, sementara perspektif keagamaan, dapat membantu memahami

pengaruh keyakinan dan praktik spiritual dalam membentuk solidaritas dan fanatisme dalam kelompok suporter.

Kedua, harapannya, kepada para pembaca skripsi ini, terlebih kepada para suporter yang aktif dalam mendukung klub sepak bola yang digemarinya, agar bersikap lebih bijak dan dewasa dalam menjadi fan/penggemar suatu klub. Serta peneliti imbau untuk berhati-hati dalam mengolah informasi publik agar tidak terperosok ke dalam jurang emosi yang dapat memicu perkelahian atau permusuhan antar suporter, seperti yang sudah-sudah. Diharapkan, dengan sikap yang lebih bijaksana dan pengelolaan emosi yang baik, para suporter dapat menciptakan lingkungan dukungan yang sehat, positif dan aman bagi semua pihak. Dan yang terakhir, peneliti ingin mengingatkan bahwa tidak ada sepak bola yang lebih berharga daripada nyawa.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Reki Siaga, *Buku Jago Sepak Bola*, Ilmu Cemerlang Group, 2020.
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- AL-Qur'an*, Syaamil Quran, 2019.
- Alghaffar, Rachmatullah Lutfi and Wiwien Dinar Pratisti, *Perilaku Agresif Pada Suporter Sepakbola*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Anugerah, Widiansyah, *Apa Itu Manifesto? Pengertian, Tujuan, dan Contohnya*, 2023, <https://www.localstartupfest.id/faq/apa-itu-manifesto/>.
- Arafat, Dwiki Hadi, "Suporter Ideal : Studi Strategi Komunitas Brigata Curva Sud Dalam Membentuk Karakter Suporter Ideal di Pss Sleman", Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.
- Ashofa, Aufa 'Abdillah, *Akar Konsep Nasionalisme : Teori Ashabiyah Ibn khaldun Dalam Kitab Muqaddimah*, no. 8.5.2017, 2022, pp. 2003–5.
- Ayu, Nimas, "Sejarah Sepak Bola di Dunia dan Indonesia, Awalnya dari Negara Mana?", *Detik com*, 2023.
- Azhar, Muhammad, *Filsafat Politik: Perbandingan Antara Islam dan Barat*, Rajawali Pers, 2016.
- Azqiya, Nizvi Varra, Michael H. Hadylaya, and Nora Adelinda Siregar, "Analisis Isi Kecenderungan Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan pada Portal Berita di Indonesia", *Jurnal Riset Komunikasi*, vol. 6, no. 2, 2023.
- Bachrain, Ahmad, *DIY dan Sekitarnya Paling Rawan Bentrok Antarsuporter*, 2016, <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20160524150435-142-133123/diy-dan-sekitarnya-paling-rawan-bentrok-antarsuporter>.
- Bastam, Rudi, "Mendunia, Ini 6 Fakta Mengagumkan tentang Pendukung PSS Sleman", *IDN Times*, 2022.
- "BCS Sleman Jadi Ultras Terbaik di Asia", *Bola.Net*, 2017.
- Dimas, Nur Wakhid, *MAKNA FANATISME PADA SUPPORTER KLUB SEPAK BOLA PERSIS SOLO*, Universitas Widya Dharma Klaten, 2020.
- El-Affendi, Abdelwahab, *Masyarakat Tak Bernegrave; Kritik Teori Politik Islam*, LKIS

- PELANGI AKSARA, 1994.
- Enan, Muhammad Abdullah, *Biografi Ibnu Khaldun*, Serambi Ilmu Semesta, 2013.
- Fajar, Abbas Sofwan Matlail, “Perspektif Ibnu Khaldun Tentang Perubahan Sosial”, *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, vol. 6, no. 1, 2019, pp. 1–12
[\[https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i1.10460\]](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i1.10460).
- fsn, 5 *Suporter PSS Sleman Meninggal Sejak 2016 karena Bentrokan dengan Brajamusti PSIM Yogyakarta*, 2022, <https://jateng.tribunnews.com/2022/08/30/5-suporter-pss-sleman-meninggal-sejak-2016-karena-bentrokan-dengan-brajamusti-psim-yogyakarta?page=4>.
- Hasan, Zainal, *BCS Sumbang Alat Fitness Ratusan Juta untuk PSS Sleman*, 2017,
<https://www.indosport.com/sepakbola/20170601/bcs-sumbang-alat-fitnes-ratusan-juta-untuk-pss-sleman>.
- Hasanah, Hasyim, “Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)”, *At-Taqaddum*, vol. 8, no. 1, Quality Assurance Institute (LPM) State Islamic University Walisongo Semarang, 2017, pp. 21–46.
- Huda, Nurul, *Pemikiran Ibn Khaldun Tentang Ashabiyah*, 2008.
- Ilham, Muhammad, *Suporter Persela, BCS, dan Panser Biru Galang Donasi Atasi Korona*, 2020, <https://www.jawapos.com/sepak-bola-indonesia/01262996/suporter-persela-bcs-dan-panser-biru-galang-donasi-atasi-korona>.
- Iqbal, Muhammad and Husein Nasution, *Pemikiran politik Islam: dari masa klasik hingga Indonesia kontemporer*, 2010.
- Iswara, Aditya Jaya, *Pertama di Indonesia, Bonus dari Suporter untuk Klub Sepak Bola*, 2019,
<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/08/14/pertama-di-indonesia-bonus-dari-suporter-untuk-klub-sepak-bola>.
- J.P, Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Kamal, Ahmad, *Perilaku Dukungan Suporter Sepakbola Di Indonesia Studi Kasus pada Barisan Suporter Persijap Sejati (Banaspati)*, 2014.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016,
<https://kbbi.lektur.id/suporter>.
- KEPUSTAKAAN, DAFTAR, “Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Bandung: Alfabeta, 2013”, *Jurnal JPM IAIN Antasari Vol*, vol. 1, no. 2, 2014.

- Khaldun, Ibnu, “Mukaddimah”, *Khazanah Intelektual Islam*, 1994.
- kompas, *Kronologi Suporter PSS Sleman Tewas Dikeroyok Usai Menonton Pertandingan Bola di Stadion Maguwoharjo*, 2022,
<https://yogyakarta.kompas.com/read/2022/08/28/161625778/kronologi-suporter-pss-sleman-tewas-dikeroyok-usai-menonton-pertandingan?page=all#>.
- L.Esposito, Jhon, *Ensiklopedi Dunia Islam Modern, Jilid 1*, Bandung: Mizan, 2001.
- Larasati, Aninda, *Pola Perilaku Suporter PSS Sleman (Slemania)*, 2022,
<https://kumparan.com/aninndaaa/pola-perilaku-suporter-pss-sleman-slemania-1y8VkoSTGsT>.
- “Media Asing Puji Setinggi Langit Koreografi Suporter PSS”, *CCN Indonesia*, 2023.
- Nata, Abuddin, *Sejarah sosial intelektual Islam dan institusi pendidikannya*, PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Nurhayati, N., *Konsep Ashabiyah Partai Kebangkitan Bangsa (Pkb)*, 2020,
<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/9796>.
- Nurliyani, Wa Ode, *Komunitas BCS Berbagi Puluhan Sembako di Buton Selatan*, 2024,
<https://www.rri.co.id/sulawesi-tenggara/daerah/621602/komunitas-bcs-berbagi-puluhan-sembako-di-buton-selatan>.
- Nuryuslam, Aditya, *Menganalisa Peranan Suporter sebagai Penentu Kemenangan Tuan Rumah*, 2020, <https://enqr.pw/rCv9E>.
- Paralegal.id*, 2022, https://paralegal.id/pengertian/suporter/#google_vignette.
- Prastowo, Andi, “Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian”, *Jogjakarta: Ar-ruzz media*, vol. 43, 2011.
- Raliby, Osman, *Ibnu khaldun tentang masyarakat Islam dan negara*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Sasongko, Agung, “Jejak Perjalanan Hidup Ibnu Khaldun”, *Republika*, 2017,
<https://khazanah.republika.co.id/berita/ozi4ra313/jejak-perjalanan-hidup-ibnu-khaldun>.
- Sjadzali, Munawir, *Islam dan tata Negara*, 2022.
- Soehadha, Moh, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, SUKA-Press, 2018.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi: suatu pengantar*, Raja Grafindo Persada, 1986.

- Suharto, Toto, *Epistemologi Sejarah Kritis Ibnu Khaldun*, Fajar Pustaka Baru, 2003.
- Syafiuddin, *Negara islam menurut konsep Ibnu Khaldun*, IAIN Syarif Hidayatullah, 2001.
- Syahputra, Iswandi, *Pemuja Sepak Bola*, Jakarta, 2016.
- Tribeindonesia, *Brigata Curva Sud 1976: The Best Ultras in Asia versi Copa90*, 2017,
<https://football-tribe.com/indonesia/2017/02/18/bcs-1976-best-ultras-asia-versi-copa90/>.
- Widayani, Hanna, “Ashabiyah Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Nasionalisme di Indonesia”, *Manthiq*, vol. 2, no. 2, 2017, pp. 149–62.
- Yuliana, Titi and Indriyanto Indriyanto, “Tawuran di Desa Cikeusal Lor, Cikeusal Kidul, dan Pamedaran Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes”, *Historiografi*, vol. 3, no. 2, Universitas Diponegoro, 2024.
- Zainuddin, A. Rahman and Hermawan Sulistyo, “Pemikiran Politik Islam: Islam, Timur Tengah dan Benturan Ideologi”, *(No Title)*, 2004.
- Zaki, Rayhan Ahmad, *Kronologi Tawuran antar Suporter Pendukung PSS Sleman dan PSIS di Gerbang Tol Tembalang Semarang*, 2023, <https://www.suaramerdeka.com/semarang-raya/0411078260/kronologi-tawuran-antar-suporter-pendukung-pss-sleman-dan-psis-di-gerbang-tol-tebalang-semarang>.

